

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian tersebut meliputi hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan. sumber daya alam yang melimpah yang memiliki prospek utama pada pengembangan berbagai industri, mulai dari industri pertanian, industri perikanan, dan industri lainnya. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Zaman semakin berkembang banyak muncul industri baru yang menambah ketatnya persaingan. UD Windah adalah salah satu *Home Industry* pengolahan rengginang ikan yang berlokasi di Kp. Gumuk Timur RT 06 RW 03 Gelung, Kec. Panarukan, Kab. Situbondo. Agroindustri ini termasuk dalam jenis industri makanan yang berbahan dasar utama beras ketan dengan bahan pendukung lainnya seperti ikan gabus laut, terasi, bawang , dan lainnya. Pemilihan produk berupa rengginang ikan ini dikarenakan beberapa alasan yaitu seperti produk ini mudah dalam pembuatannya, ketersediaan jumlah bahan baku dan bahan pelengkap lainnya.

Rengginng adalah makanan jajanan yang telah lama dikenal dan sangat populer. Hampir setiap rumah menyediakan rengginang untuk menjadi camilan untuk keluarga maupun untuk tamu. Biasanya rengginang dapat dijual secara umum dalam bentuk sudah digoreng ataupun bentuk mentah. Bahan dasar yang biasa digunakan pada pembuatan rengginang yaitu beras ketan yang ditambahkan dengan bumbu sesuai selera, seperti: garam, bawang putih dan terasi. Namun saat ini sudah banyak rengginang yang berbahan dasar ikan khususnya pada UD. Windah ini dan terbukti menambah nilai pada produk tersebut.

Rengginang ikan termasuk dalam produk olahan berbahan dasar beras ketan yang dalam kegiatan produksinya diharapkan memberikan peningkatan pendapatan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik agroindustri. UD. Windah dapat mengolah sebanyak 50 Kg sampai 2 Kw beras ketan menjadi rengginang ikan dalam 1 bulan dan dapat menjual paling sedikit 100 bungkus rengginang ikan setiap bulannya. Tetapi yang menjadi sumber permasalahan adalah pengendalian bahan baku di UD. Windah yang masih sangat sederhana. Dimana pembelian bahan baku tidak dilakukan secara rutin dan melakukan pembelian bahan baku setiap mau memproduksi saja. Produksi dilakukan ketika stock produk sudah hampir habis atau ketika ada orderan yang mengharuskan UD. Windah memproduksi kembali karena stock produk tidak cukup. Dengan tidak adanya pengendalian bahan baku tersebut dapat menyebabkan pemilik usaha bisa saja tidak mendapatkan bahan baku atau kekurangan bahan baku pada saat tertentu. Dan juga cara yang sangat sederhana tersebut sangat tidak efektif dan efisien karena pemilik melakukan pembelian bahan baku berkali-kali, hal tersebut dapat menghambat waktu dan menambah biaya pengeluaran. Pengendalian persediaan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dengan biaya yang efisien.

Bahan baku merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku juga perlu disiapkan untuk persediaan bahan baku perusahaan agar produksi dapat terus berjalan, namun persediaan bahan baku yang tidak diatur dengan baik dapat menimbulkan biaya tambahan dalam penyimpanan bahan baku tersebut. Perusahaan perlu melakukan pengendalian atas persediaan bahan baku untuk membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penyimpanan dalam persediaan bahan baku. Pengendalian bahan baku bagi perusahaan merupakan faktor yang penting, karena dengan adanya pengendalian bahan baku yang tepat dan optimal maka proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut (Joko, 2001) Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) atau metode dengan model pesanan ekonomis merupakan suatu metode pengendalian persediaan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah pesanan optimal yang harus

dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya persediaan dapat diminimalkan. Mekanisme untuk mengantisipasi permasalahan bahan baku tersebut, dapat dilakukan dan diterapkan pendendalian bahan baku. Selain menentukan jumlah pesanan ekonomis yang harus dipesan perusahaan, metode ini juga membantu perusahaan untuk menentukan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*), dan persediaan pengaman yang harus dimiliki perusahaan selama menunggu datangnya persediaan (*Safety Stock*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Berapa jumlah kebutuhan bahan baku rengginang ikan pada UD. Windah tahun 2021?
- b. Berapa jumlah kebutuhan bahan baku rengginang ikan yang optimal pada UD. Windah tahun 2021?
- c. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan bahan baku rengginang ikan pada UD. Windah tahun 2021?
- d. Berapa total biaya persediaan bahan baku rengginang ikan yang seharusnya dikeluarkan UD. Windah tahun 2021?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk meramalkan jumlah kebutuhan bahan baku rengginang ikan pada UD. Windah di tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku rengginang ikan yang optimal pada UD. Windah di tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku rengginang ikan pada UD. Windah di tahun 2021.
- d. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku rengginang ikan yang seharusnya dikeluarkan UD. Windah di tahun 2021.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

a. **Bagi Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran.

b. **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan dan melakukan perhitungan persediaan bahan baku secara optimal agar dapat meminimalisir biaya dan dapat menggunakan persediaan bahan baku dengan baik.

c. **Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan bermanfaat untuk menambah wawasan terkait pengendalian bahan baku.